

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kurikulum merdeka merupakan gagasan untuk menciptakan generasi yang unggul dan dirancang untuk lebih menekankan pengembangan keterampilan dan pemahaman yang mendalam, serta memberikan kebebasan belajar sesuai dengan minat dan bakatnya (Elviya dan Sukartiningsih, 2023; Jannah dan Rasyid, 2023). Kurikulum merdeka sudah diimplementasikan di berbagai mata pelajaran, salah satunya Ilmu Pengetahuan Alam (Supartama *et al.*, 2023).

IPA memegang peranan penting dalam mengembangkan kemampuan peserta didik. Salah satu indikator untuk melihat tingkat keberhasilan pengembangan kemampuan dalam bidang IPA adalah hasil belajarnya, maka dari itu pemerintah dan pihak-pihak terkait bertanggungjawab untuk meningkatkannya secara berkesinambungan (Juniati dan Widiana, 2017). Hasil belajar terdiri dari tiga ranah yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor (Ulfah dan Arifudin, 2021).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPA masih memprihatinkan dan memiliki banyak masalah, seperti pada nilai rata-rata peserta didik, sikap dan keterampilannya (Murwanto, 2020; Siang *et al.*, 2020; Adilah, 2017). Rendahnya hasil belajar juga dikarenakan kurangnya minat belajar, mereka cenderung malas belajar karena kurangnya interaksi dengan lingkungan sekolah khususnya dalam pembelajaran IPA. Padahal untuk meningkatkan hasil belajarnya diperlukan minat belajar untuk ketercapaian sasaran pembelajaran (Wiradarma *et al.*, 2021). Menilai hasil belajar dan kegiatan belajar adalah tugas seorang guru, namun dalam praktiknya, guru fokus melakukan penilaian hasil belajar, tetapi penilaian pembelajaran sering diabaikan (Cahaya *et al.*, 2023).

Faktor-faktor yang menjadi penyebab dari masalah tersebut yaitu, faktor internal dan faktor eksternal, Lingkungan keluarga yang membuat peserta didik enggan belajar, dan kurangnya sumber belajar di sekolah merupakan contoh faktor eksternal yang berkontribusi terhadap permasalahan ini. Faktor internal antara lain kurangnya kecerdasan peserta didik, sikap belajar, serta kurangnya minat dan

motivasi belajar (Astiti *et al.*, 2021; Amaliyah *et al.*, 2021). Selain itu, pendekatan pendidikan yang berpusat pada guru membuat peserta didik bosan dan kurang terlibat di kelas, sehingga berdampak pada hasil belajarnya (Pramartha *et al.*, 2023).

Selain itu, aktivitas belajar IPA peserta didik kurang baik, tidak memperhatikan dan mencoba kegiatan eksperimen di kelompoknya, tidak antusias untuk mengerjakan tugas dengan cepat, dan terlihat ada yang tidak percaya diri pada saat belajar berkelompok (Yunarti, 2021). Serta pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher center*) sehingga peran peserta didik hanya sebagai pendengar yang pasif saat guru menjelaskan materi (Nesi dan Akobiarek, 2018).

Studi pendahuluan telah dilakukan di SMP Negeri 1 Pantai Labu, berdasarkan wawancara dengan guru IPA yaitu dalam kegiatan pembelajaran guru masih menerapkan model konvensional dengan metode ceramah dan belum optimal dalam menerapkan model pembelajaran PjBL, guru juga belum pernah melakukan penilaian afektif dan psikomotorik secara tertulis tetapi guru melakukannya melalui pengamatan langsung dan hasilnya juga menunjukkan peserta didik masih kurang aktif dan terampil. Berdasarkan hasil observasi di kelas VII, bahwa peserta didik lebih banyak mendengarkan dan tidak dilibatkan, sehingga kurang aktif dalam bertanya dan memberi pendapat. Berdasarkan hasil analisis perangkat pembelajaran, model pembelajaran pada modul ajar yaitu *Discovery Learning* namun tidak diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan analisis data hasil ujian semester, nilai rata-rata ujian peserta didik masih tergolong rendah yaitu 50. Jika masalah ini tidak segera diatasi maka peserta didik akan meragukan kemampuannya dan merasa tidak mampu menghadapi tugas-tugas yang diberikan, sehingga mengakibatkan kurangnya keaktifan dan kepercayaan diri yang juga berpengaruh pada hasil belajarnya serta mereka juga akan lebih banyak diam dan tidak mau bertanya jika ada hal yang belum dipahami (Cahyaningsih *et al.*, 2020).

Ada beberapa solusi yang diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan tersebut, diantaranya model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). PjBL adalah model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk membuat sebuah proyek mengenai materi yang akan dipelajari sehingga memudahkan peserta didik untuk menguasainya (Sakinah *et al.*, 2023). Model ini berpusat pada peserta didik (*student center*) karena mereka dilibatkan secara

langsung dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik aktif dan dapat meningkatkan sikap kerjasama serta hasil belajarnya (Agustina *et al.*, 2023).

Model ini juga diharapkan mampu meningkatkan interaksi antar kelompok dalam memecahkan suatu masalah melalui produk yang dihasilkan (Made *et al.*, 2022). Model pembelajaran ini menggunakan kegiatan proyek sebagai proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan, sehingga peserta didik dapat melakukan penyelidikan, penilaian, pemahaman, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar (Eliza *et al.*, 2019). Serta karakteristik pada model ini dapat membangun kemampuan psikomotorik peserta didik berupa kemampuan bertindak setelah menerima pengalaman belajar (Riastuti dan Febrianti, 2021). Oleh karena pembelajaran IPA bersifat *scientific* atau pemberian pengalaman belajar secara langsung, maka PjBL sangat cocok untuk digunakan dalam pembelajaran ini (Prabawati, 2022).

Salah satu materi pada pembelajaran IPA yaitu klasifikasi makhluk hidup. Pada materi ini perlu adanya pembelajaran yang kontekstual sehingga peserta didik dapat terlibat langsung dalam mengamati sampai dengan mengelompokkan makhluk hidup, maka model PjBL cocok digunakan pada materi ini karena melibatkan peserta didik dalam menghasilkan sebuah produk baik individu maupun kelompok yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu dan kemudian hasilnya dipresentasikan (Mulyandari *et al.*, 2022). Dengan menerapkan model ini pada materi klasifikasi makhluk hidup dalam kegiatan pembelajaran dapat membuat peserta didik menambah kedalaman wawasan dan pengetahuannya (Fauziyyah dan Mustaji, 2018).

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap hasil belajar peserta didik pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII SMP Negeri 1 Pantai Labu.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka identifikasi masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan masih terpusat pada guru (*Teacher Centered*).
2. Peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran.

3. Model pembelajaran yang digunakan belum dapat meningkatkan hasil belajar.
4. Model pembelajaran yang dirancang dimodul ajar tidak diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut maka dalam penelitian ini dibatasi pada masalah yaitu :

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model PjBL.
2. Materi pembelajaran yang dibahas pada penelitian ini dibatasi pada materi klasifikasi makhluk hidup.
3. Objek yang diteliti adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Pantai Labu.
4. Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk melihat:

1. Bagaimana tingkat keberhasilan penerapan model PjBL terhadap hasil belajar peserta didik materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII SMP Negeri 1 Pantai Labu pada ranah kognitif?
2. Bagaimana tingkat keberhasilan penerapan model PjBL terhadap hasil belajar peserta didik materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII SMP Negeri 1 Pantai Labu pada ranah afektif?
3. Bagaimana tingkat keberhasilan penerapan model PjBL terhadap hasil belajar peserta didik materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII SMP Negeri 1 Pantai Labu pada ranah psikomotorik?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Tingkat keberhasilan penerapan model PjBL pada ranah kognitif dalam materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII SMP Negeri 1 Pantai Labu.
2. Tingkat keberhasilan penerapan model PjBL pada ranah afektif dalam materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII SMP Negeri 1 Pantai Labu.
3. Tingkat keberhasilan penerapan model PjBL pada ranah psikomotorik dalam materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII SMP Negeri 1 Pantai Labu.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan, model PjBL dapat diimplementasikan sebagai alternatif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA.

